

Metode Seni Drama Dalam Pembelajaran Simulasi Pelayanan Rumah Sakit Dalam Lab. Administrasi Rumah Sakit STIKES DONA Palembang

Nita Novianti

STIKES DONA Palembang, Indonesia

Email: nitanovianti1234@gmail.com

Abstrak

Pengertian tentang drama adalah ssuaitu yang dikenal selama ini, yng misalnya dengan menyebutkan bahwa adalah drama cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan yang tidaklah salah. Hal ini disebabkan karena jika ditinjau dari kata-kata drama itu sendiri yang pengertian drama diatas dianggap tepat. Di dalam dramaturgi, bentuk diperhitungkan adalah sebagai konsep menyeluruh tentang bagaimana cara menghayati peran sehingga dapat memberikan konsep sesuai yang kita mau dalam peristiwanya. Perlu di ingat, di dalam dramaturgi perlu mempelajari secara konteks dari perilaku manusia untuk mencapai tujuannya dan bukan untuk mempelajari hasil dari perilakunya dalam peristiwa tersebut. Dalam dramaturgi perlu memahami bahwa dalam interaksi antar manusia adalah perilaku yang disetujui serta dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial dalam peristiwa tersebut. Secara umum penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang bentuknya selereatif mungkin untuk menjelaskan serta mendeskripsikan, menganalisis, sekaligus menafsirkan. Penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, kalimat ataupun gambar yang memiliki arti yang lebih bermakna hingga mampu memacu timbulnya pemahaman nyata tentang apapun gambaran sesuatu yang bukan hanya sekedar sajian angka-angka dan juga frekuensi. Selain data primer ada juga berupa observasi dalam pembelajaran drama yang terdapat di semester empat Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Stikes Dona Palembang. Data sekunder berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pembelajaran drama dengan metode seni bermain drama berbasis project learning yang diperoleh pada berbagai macam sumber dalam bentuk simulasi yang dilakukan di dalam laboratorium administrasi rumah sakit RMIK Stikes Dona Palembang. Dalam pembelajaran drama juga diperlukan apresiasi drama tidak hanya terfokus kepada aspek kognitif saja yang melibatkan aspek afektif dan psikomotorik dengan melakukan kegiatan seperti pada saat pelayanan administrasi untuk mengembang imajinasi serta kesiapan para mahasiswa itu sendiri dalam kegiatan pada perancangan administrasi rumah sakit.

Kata Kunci: metode, drama, pelayanan

Abstract

The notion of drama is something that is known so far, which for example states that drama is a story or an imitation of human behavior that is staged which is not wrong. This is because when viewed from the words of the drama itself, the definition of drama above is considered appropriate. In dramaturgy, form is taken into account as an overall concept of how to experience a role so that we can give the concept according to what we want in the event. It should be remembered, in dramaturgy it is necessary to study human behavior in context to achieve its goals and not to study the results of its behavior in these events. In dramaturgy, it is necessary to understand that in interactions between humans is behavior that is approved and can lead to the ultimate goal of the purpose of social interaction in the event. In general, this research uses a descriptive method, namely a method that is as relative as possible to explain and describe, analyze, and interpret as well. Qualitative research is data collected by researchers in the form of words, sentences or pictures that have a more meaningful meaning so that they are able to trigger a real understanding of any description of something that is not just a presentation of numbers and also frequency. In addition to primary data, there are also

observations in drama learning in the fourth semester of the Medical Record and Health Information Study Program at Stikes Dona Palembang. Secondary data is in the form of writings related to drama learning with the art method of playing drama based on project learning obtained from various sources in the form of simulations carried out in the administrative laboratory of the RMIK Stikes Dona Palembang hospital. In drama learning it is also necessary to appreciate drama not only focusing on cognitive aspects which involve affective and psychomotor aspects by carrying out activities such as during administrative services to develop the imagination and readiness of the students themselves in activities in designing hospital administration.

Keywords: *method, drama, service*

A. PENDAHULUAN

Di dalam dramaturgi sebagai bentuk dari istilah teater yang telah dipopulerkan oleh Aristoteles adalah seorang filsuf Yunani sekitar tahun 350 SM. Hasil pemikirannya yang didalam Poetic sampai sekarang masih dianggap sebagai buku acuan bagi dunia teater saat ini. Aristoteles menjabarkan penelitiannya di dalam drama yang terbagi menjadi dua bagian yaitu kisah tragedi ataupun kisah komedi dalam penyajiannya. Kisah tragedy juga merupakan obyek penelitian utama dan Aristoteles sangat menyanjung kisah Oedipus Rex sebagai kisah drama yang paling dapat diperhitungkan dalam masanya. Meskipun Aristoteles mengatakan bahwa drama merupakan bagian dari puisi, namun Aristoteles bekerja secara utuh dalam menganalisa drama secara keseluruhannya. Bukan hanya dari segi naskahnya saja akan tetapi juga menganalisa hubungan antara karakter dan akting, dialog, plot dan cerita yang disajikan . Sebagai contoh adalah plot yang baik dan meneliti reaksi drama terhadap penonton. Nilai-nilai dikemukakan oleh Aristoteles dalam karyanya ini kemudian dikenal dengan “Aristotelian drama” atau drama dalam pandangan Aristoteles, yaitu sebagai suatu kelemahan yang dimana sebuah akting harus tersusun secara efisien dalam bentuknya. Banyak sekali konsep dalam kunci drama, seperti anagnorisis dan catharsis dibahas dalam Poetica yang sampai sekarang gaya Aristotelian drama sangat terlihat aplikasinya pada banyak tayangan-tayangan televisi, ataupun pertunjukan teater itu sendiri.

Pengertian tentang drama itu sendiri yang dikenal selama ini, tentu saja misalnya dengan menyebutkan bahwa drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan sangatlah benar.

Hal ini pula disebabkan jika ditinjau dari kata drama itu sendiri, dalam pengertian drama diatas dianggap tepat. Kata drama adalah berasal dari kata Yunani yaitu draomai yang berarti berbuat, berlaku, bertindak, bereaksi, dan sebagainya dalam bentuk peristiwa dan penyajiannya. Jadi drama berarti perbuatan atau tindakan yang juga melainkan seni yang melukiskan sifat dan sikap manusia yang melahirkan kehendak manusia dengan aksi yang melibatkan dengan gerak dan juga tindakan. Maka drama adalah dengan menyaksikan kehidupan manusia yang diekspresikan secara langsung dipanggung yang secara eksplisit dapat disimpulkan sebagai salah satu genre sastra yang ditulis dalam bentuk dialog dengan tujuan untuk dipentaskan sebagai suatu seni pertunjukan itu sendiri.

Para pemain drama atau yang disebut aktor akan semakin mudah untuk membawa penonton untuk mencapai tujuan pertunjukan tersebut yang dapat dikatakan sebagai bentuk lain dari komunikasi yang sebenarnya adalah alat untuk mencapai tujuan peristiwa drama itu sendiri. Bila dalam komunikasi konvensional manusia berbicara tentang bagaimana memaksimalkan indera verbal dan juga nonverbal untuk mencapai tujuan akhir komunikasi, agar orang lain mengikuti kemauan kita. Maka dalam dramaturgi sangat mempertitungkan konsep menyeluruh bagaimana kita menghayati peran sehingga dapat memberikan timbal balik sesuai yang kita mau. Perlu diingat juga bahwa dramaturgis mempelajari konteks dari perilaku manusia dalam mencapai tujuannya dan bukan untuk mempelajari hasil dari perilakunya tersebut. Dramaturgi memahami bahwa dalam interaksi antar manusia ada perilaku yang disetujui yang dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial tersebut. Bermain peran merupakan salah satu alat yang dapat mengacu kepada tercapainya kesepakatan tersebut. Bukti nyata bahwa terjadi permainan peran dalam kehidupan manusia dapat dilihat pada masyarakat kita sendiri. Manusia menciptakan sebuah mekanisme tersendiri dimana dengan permainan dan peran tersebut biasa ditampilkan sebagai bentuk dan sosok tertentu, yang dalam hal ini tidak hanya dilakukan juga sebagai hiburan dan apresiasi, akan tetapi untuk pembelajaran dan pengayaan dalam proses belajar mengajar dalam meniru kegiatan manusia dalam perencanaannya terutama permainan simulasi lab administrasi kesehatan RMIK di Stikes Dona Palembang

untuk mencapai kadar kemampuan standar yang kemudian dilihat dari hasil dari simulasi yang dilakukan dalam bentuk kegiatan dramatik tersebut..

B. METODE PENELITIAN

Secara umum penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yaitu metode yang selengkap mungkin menjelaskan serta mendeskripsikan, menganalisis, sekaligus menafsirkan. Penelitian deskriptif artinya data yang terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka. Pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif berpandangan bahwa semua hal yang berupa sistem tanda tidak ada yang patut diremehkan, semuanya tentu penting dan mempunyai pengaruh dan kaitan dengan yang lain. Penelitian kualitatif juga sering disebut dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah data yang dikumpulkan peneliti berupa kata-kata, kalimat ataupun gambar yang memiliki arti yang lebih bermakna yang mampu memacu timbulnya pemahaman nyata tentang gambaran sesuatu yang bukan sekedar sajian angka-angka atau frekuensi. Penelitian ini juga menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan juga observasi.

Di samping juga dengan mengumpulkan ulasan-ulasan serta bahan yang ada pada tulisan lain yang didapat dari buku, jurnal, majalah, internet, dan lain sebagainya sebagai data pendukung. Pada metode pengumpulan data ini, data yang dikumpulkan adalah berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa observasi dalam pembelajaran drama yang terdapat di semester empat Program Studi Rekam Medis dan Informasi Kesehatan di Stikes Dona Palembang. Data sekunder berupa tulisan-tulisan yang berkaitan dengan pembelajaran drama dengan metode seni bermain drama berbasis project learning yang diperoleh dari berbagai macam sumber dalam bentuk simulasi yang dilakukan di dalam laboratorium administrasi rumah sakit RMIK Stikes Dona Palembang. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif yaitu metode yang berusaha untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis dan objektif mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, ciri-ciri serta hubungan di antara unsur-unsur yang ada atau fenomena tertentu.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Seni Drama Dalam Mengasah Kemampuan Mahasiswa

Seni drama sebagai sebuah seni pertunjukan memang bukan hal yang mudah, karena drama sebagai seni pertunjukan yang memiliki keunikan tersendiri yang terletak pada gabungan cabang kesenian yang terletak di dalamnya. Drama sebagai seni pertunjukan biasa disebut sebagai pentas yang di dalamnya terdapat unsur naskah, tim produksi dan artistik, serta apresiator yang terlibat didalamnya. Ketiga unsur tersebut harus ada, jika salah satu dari ketiga unsur tersebut tidak ada, maka drama tersebut tidak akan menjadi sebuah seni pertunjukan yang utuh. Pembelajaran drama tidak semata-mata bertujuan untuk mendidik atau mencetak peserta didik menjadi dramawan atau aktor drama, melainkan lebih ke arah pengalaman berapresiasi drama. Dengan bekal apresiasi itu, pendidik akan membawa peserta didik untuk memupuk minat, menghargai, dan selanjutnya memiliki selera positif terhadap drama.

Tentunya dengan apresiasi drama sederhana juga belum cukup, hal ini karena tahap apresiasi drama sederhana belum sampai kepada tataran mementaskan atau melakukan kegiatan pementasan drama itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan peserta didik yang seharusnya seorang mahasiswa harus diarahkan kepada pembelajaran drama pentas agar aspek-aspek afektif dan psikomotorik dapat tersentuh. Hal itu mengingat pentingnya manfaat yang ada dari keterampilan bermain drama itu sendiri, terutama dalam bidang pelaksanaan pembelajaran drama.

Dalam pembelajaran drama merupakan model pendekatan pembelajaran yang inovatif, untuk menekankan belajar kontekstual melalui kegiatankegiatan yang kompleks dan juga menguntungkan dan efektif sebagai model pembelajaran yang ada. Melalui pembelajaran Drama, mahasiswa menjadi terdorong lebih aktif dalam bentuk belajar, kreativitas kepada siswa menjadi berkembang, dalam hal ini dosen hanya sebagai fasilitator dan juga untuk mengevaluasi kinerja mahasiswa dari proyek yang dikerjakan. Adapun fungsi dari pembelajaran drama ini adalah meningkatkan ekspresi ide secara verbal dan nonverbal. Ini meningkatkan proyeksi suara, artikulasi, kefasihan bahasa, dan ucapan persuasive kepada mahasiswa

dalam belajar serta mengkomunikasikan tentang siapa, apa, di mana, kapan, dan mengapa kepada audiens ataupun dalam pelaksanaannya.

Pembelajaran dalam berbasis drama adalah untuk mendorong mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran di antaranya aktif dalam perencanaan proyek, diskusi kelompok memecahkan masalah yang diberikan oleh dosen pembelajaran itu sendiri yang dapat dipecahkan oleh mahasiswa dengan menyelesaikan beberapa petunjuk dalam bentuk permainan seni drama dengan mencari pengetahuan sendiri. Setiap mahasiswa juga perlu memiliki tanggung jawab untuk menyelesaikan untuk proyek kelompoknya masing-masing, karena semua kelompok harus mempresentasikan dari hasil kegiatan proyek yang telah dilakukan.

Mampu mengajar drama berarti, pembelajar memahami betul hakikat drama. Memahami apa itu drama, baik tradisional maupun modern, memahami manfaat drama serta tau bagaimana drama diajarkan. Pengajar diberi ruang dan waktu untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengajarkan drama. Model pembelajaran drama seperti ini, tidak hanya akan menghasilkan peserta didik yang memahami betul konsep-konsep drama, tetapi sekaligus mencintai drama dan sekaligus trampil berperan dalam pentas drama. Mengingat menggunakan metode pembelajaran drama sangat terkait materi lain diluar konteks seni terutama materi praktik pelayanan dan juga kinerja di dalam lab administrasi rumah sakit dengan pembelajaran materi seni drama tersebut, maka menguasai dan mengapresiasi drama dengan baik juga berdampak terhadap kemampuan dan keterampilan dalam pembelajaran praktik pelayan di dalam laboratorium administrasi rumah sakit STIKES DONA Palembang. Melalui serangkaian proses dalam pembelajaran seni drama, kepada para mahasiswa pun pastinya dapat banyak pelajaran yang bisa mereka ambil dan mendapatkan pengalaman baru bagi mereka. Selain mendapatkan pelajaran teori tentang drama, sekarang mereka bisa mempraktikkan ilmu yang sudah mereka dapatkan terutama dalam kegiatan seni praktek di dalam lab administrasi rumah sakit itu sendiri. Di dalam prosesnya juga akan menjadikan para mahasiswa memiliki sifat yang rajin, giat, pantang menyerah, bekerja keras serta menumbuhkan jiwa kepemimpinan dan jiwa yang

bertanggung jawab. Pembelajaran materi drama pada mahasiswa bisa dikatakan sampai saat ini hanya terfokus pada aspek kognitif dan pengetahuannya saja. Sehingga para mahasiswa hanya mengetahui secara teoritis kegiatan administrasi rumah sakit. Padahal dalam pembelajaran drama juga, apresiasi drama tidak hanya terfokus kepada aspek kognitif saja, melibatkan aspek afektif dan psikomotorik dengan melakukan kegiatan seperti pada saat pelayanan administrasi untuk mengembang imajinasi serta kesiapan mahasiswa itu sendiri dalam kegiatan perancangan administrasi rumah sakit.

2. Simulasi Dramatik Pembelajaran Pelayanan Teknis Lab. Administrasi Rumah Sakit

Pada dasarnya sistem atau model bermain drama dalam bentuk simulasi yang juga merupakan salah satu metode untuk dapat melakukan pembuatan model setiap alternatif solusi kebijakan dan dalam hasilnya untuk dapat diketahui secara cepat dan akurat karena juga terletak pada fakta bahwa ia menyediakan suatu metode analisis yang tidak formal dan prediktif tapi juga mampu secara akurat memprediksi bentuk performansi bahkan sistem yang kompleks yang ada sekalipun.

Kelebihan pada bentuk simulasi tersebut yang juga perlu menjadikan suatu nilai penting dalam mengambil setiap keputusan dengan mengurangi risiko, karena hasil dari setiap alternatif atau solusi dapat di prediksi dengan akurat dalam waktu relatif singkat. Penggunaan model simulasi yang di terapkan pada sistem nyata dapat menyebabkan berbagai masalah yang tidak terduga pada perencanaan, namun permasalahan tersebut dapat segera diidentifikasi serta dapat langsung menghasilkan solusi. Jika dalam segi perbaikan sistem nyata maka membutuhkan waktu lama, namun dengan metode simulasi hanya membutuhkan beberapa jam atau menit saja. Dari segi biaya pun lebih kecil karena biaya yang di lakukan terhadap percobaan atau eksperimen nyata lebih besar di bandingkan dengan percobaan pada simulasi menjadi bentuk model bermain drama dalam penyajian pembelajaran yang dilakukan terutama pada bagian pelayan rawat jalan yang berhadapan langsung dengan pasien serta keluarga pasien dan menjadi peristiwa pembelajaran aktivitas dan kreativitas.

Rumah sakit juga merupakan sebuah institusi pelayanan bagi kesehatan untuk masyarakat dengan karakteristiknya sendiri. Rumah sakit juga memberikan tempat perawatan kesehatan secara profesional yang juga memberikan pelayanan yang disediakan oleh perawat, dokter serta tenaga ahli kesehatan lainnya. Dalam pelaksanaan mengenai pelayanan tentang kualitas sering kali mengalami tidak kesesuaian antara ekspektasi dan persepsi yang seperti kurangnya kuota pelayanan rawat jalan yang telah peneliti amati selama observasi dan aliran pelayanan rawat jalan yang perlu diperbaiki serta sering terdapat keluhan pasien yang mengalami antrean yang terlalu panjang, hal ini yang mendasari dilakukannya penelitian mengenai simulasi pelayanan rawat jalan pada rumah sakit untuk meningkatkan kualitas bagi layanan agar kinerja pelayanan rumah sakit dalam melakukan pelayanan rawat jalan dapat memenuhi jumlah pasien yang mendatangi rumah sakit. Penggunaan metode simulasi dengan menggunakan simulasi kejadian diskrit berdasarkan prosedur Harrell. Pembuatan model sangat diharapkan dapat di implementasi setelah didapatkan hasil seperti dalam simulasi dramatik dalam kegiatan antrian tiket pendaftaran yang juga Hal-hal lain yang dapat terjadi selain yang terdapat pada lokasi tidak digambarkan karena tujuan dari penelitian ini hanya berfokus pada pelayanan rawat jalan. Kemungkinan lain seperti pasien tidak membeli obat yang tidak digambarkan, dalam pembuatan model ini berfokus pada pasien yang digambarkan dan dilakukan mendapatkan pelayanan hingga melakukan pembelian obat atau telah selesai pada lokasi farmasi dan menuju lokasi selanjutnya yaitu exit (keluar).

Proses yang dilakukan yaitu dengan mengarahkan dari satu lokasi ke lokasi selanjutnya adalah terdapat beberapa proses yang pasien memasuki lokasi antrian tiket dan pendistribusiannya yang juga kemudian dilakukan pembatasan kuota yang telah ada. Pada proses yang berikutnya yaitu mengarahkan entitas pasien sesuai dengan alur pelayanan yang diberikan oleh pihak rumah sakit dengan menggunakan waktu pelayanan yang telah dihitung pada proses sebelumnya dengan melakukan kegiatan simulasi dramatik dilakukan oleh mahasiswa dengan kegiatan pelayanan secara optimal.

Maka dari itu pada penelitian ini dilakukan percobaan untuk melakukan pembagian aliran pasien pada bagian pendaftaran untuk mengurangi waktu tunggu pasien yang awalnya memiliki rata-rata waktu 15 menit 21 detik menjadi 6 menit 11 detik dengan membagi jenis pasien ke dalam empat jenis loket pendaftaran. Selain itu juga dengan melakukan bentuk klasifikasi pada pasien maka dapat dilakukan pembuatan simulasi lanjutan dengan bentuk mengenai pengklasifikasian aliran jenis penyakit pasien sehingga dapat melakukan simulasi berikutnya mengenai stock obat yang diperlukan. Hal yang perlu dilakukan perbaikan dengan cara mengklasifikasikan jenis loket pendaftaran yang perlu disediakan sehingga pasien hanya menunggu sesuai dengan jenis antrean pelayanannya saja tidak tercampur dengan pelayanan kesehatan selanjutnya.

Kegiatan simulasi dramatik yang dilakukan oleh mahasiswa dengan dosen sebagai pembimbing sangatlah penting sebagai kegiatan persiapan ketika mahasiswa akan menghadapi realita kerja sesungguhnya dalam kegiatan pelayanan kesehatan di rumah sakit.

D. Simpulan

Berdasarkan hasil kesimpulan dari penelitian ini adalah diperlukannya suatu rancangan pembelajaran dalam bentuk simulasi seni drama sebagai langkah-langkah kegiatan yang dapat meningkatkan kreatifitas, minat, aktivitas serta keahlian mahasiswa dalam proses belajar mengajar terutama pelaksanaan pembelajar di lab skill administrasi rumah sakit RMIK Stikes Dona Palembang dengan menggunakan metode seni drama yang merupakan bagaian dari cabang ilmu yang berbeda dari disiplin ilmu kesehatan yang dikarenakan untk meningkatkan apresiasi sebagai persiapan bentuk realita ke dunia kejadi pada bagian pelayanan kesehatan.

Daftar Pustaka

- Budi,S.C. 2011. Manajemen Unit KerjaRekam Medis. Quantum Sinergis Media.Yogyakarta.
- Depkes RI. 2006. Pedoman Penyelenggaraan dan Prosedur Rekam Medis Rumah Sakit di Indonesia. Revisi II. Depkes RI. Jakarta.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta. Jakarta.
- Santosa, M. Sagathi, dan M. R. Situmorang, "Simulation of First Level Health Care Facilities to Reduce Patient Flow Time," Int. Conf. Informatics, Eng. Sci. Technol., 2019.
- Kirom, Mengukur Kinerja Pelayanan dan Kepuasan Konsumen, Kesatu. Bandung: Penerbit Pusaka Reka Cipta, 2012.
- San, Suyadi. 2015. Berkenalan dengan Teater. Medan: Generasi.
- Thompson, Hs. 5 Desember, 2010. Perspektif Bermain Drama dan Teater. Harian Analisa, hlm. 9.
- Waluyo, Herman. 2003. Drama: Teori dan Pengajarannya. Yogyakarta : PT Hanindita Graha Widya.